

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemantauan dan perawatan kesehatan yang tepat mulai dari kehamilan hingga kontrasepsi sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan anak. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan pada masa ini (Alwan et al, 2018). Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (MMR) angka kematian bayi (AKB) adalah dengan memastikan seluruh perempuan mendapat pelayanan selama kehamilan dan persalinan serta ibu dan anak dalam keadaan sehat dan aman (Departemen Kesehatan Keluarga, 2019).

Secara Nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi pada Tahun 2017 mencapai 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes RI, 2020).

Jawa Barat mencatat AKI pada tahun 2020 yaitu 312 kasus per 100.000 kelahiran (Dinkes Jabar, 2020). Jumlah kematian ibu di kabupaten Sumedang dari tahun 2017 sampai 2020, diketahui bahwa kematian ibu terjadi peningkatan yang signifikan, pada tahun 2020 berjumlah 36 kematian ibu. Serta peningkatan AKB berjumlah 161 kematian bayi lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2020).

Akibat yang dapat timbul jika tidak diberikan asuhan kebidanan secara terus menerus, mulai dari kehamilan, baik persalinan normal, nifas, neonatus (BBL), neonatus, dan KB yang tidak dilakukan dengan benar, dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi kehamilan antara lain infeksi, hipertensi gestasional, aborsi, perdarahan antenatal, ketuban pecah dini (KPD), dan eklampsia. Pelayanan kehamilan yang tidak tepat dapat berdampak pada proses persalinan antara lain perdarahan akibat atonia uteri, retensio plasenta, ruptur uteri, dan inversi. Beberapa dampak yang dapat menimpa bayi antara lain asfiksia, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, trauma lahir, serta kehamilan dan persalinan yang tidak

lancar hingga berujung pada komplikasi pasca melahirkan. Komplikasi yang terjadi pada masa nifas antara lain ASI, mastitis, perdarahan pasca melahirkan, abses payudara, dan demam (Amellia, 2019).

Kementerian Kesehatan bekerja sama melalui pemerintah untuk mengembangkan program untuk memastikan bahwa semua perempuan memiliki akses terhadap layanan sehingga mereka dapat memiliki kehamilan dan kelahiran yang sehat dan aman. Program yang dicanangkan pemerintah merupakan program ANC terpadu yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas), dan pengukuran tinggi fundus termasuk penilaian janin. Presentasi dan detak jantung janin (DJJ), konfirmasi status vaksinasi dan pelaksanaan vaksinasi tetanus toksoid (TT), pemberian tablet produk darah (tablet zat besi), penatalaksanaan laboratorium (golongan darah, kadar hemoglobin (HB) darah, protein urin, kadar gula darah, dan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan khusus termasuk pemeriksaan golongan darah), malaria darah, sifilis, tes HIV dan BTA, pengobatan atau pengobatan khusus, kesehatan ibu, pola hidup bersih dan sehat, suami dan keluarga dalam kehamilan dan perencanaan kelahiran. Peran, Tanda dan Komplikasi Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas, Pola Makan Seimbang, Kesiapsiagaan Mengatasi Gejala Penyakit Menular dan Tidak Menular, Pada Saat Pandemi Besar dan Terkonsentrasi Memberikan tes dan konseling HIV di daerah yang kadarnya tinggi, atau menanggapi ibu hamil dengan infeksi menular seksual dan tuberkulosis yang kadarnya rendah, pemberian ASI dini (IMD) dan ASI eksklusif, KB pasca melahirkan, dan vaksinasi, Meningkatkan Kesehatan Mental Selama Kehamilan (Brain Booster) (Biro Kesehatan Keluarga, 2019).

Pemerintah juga menambahkan program seperti pendampingan kader bumihari resti (ibu hamil berisiko tinggi) melalui pendampingan ibu bersalin yang berlangsung sejak awal kehamilan hingga 40 hari setelah melahirkan. Lalu ada program PENAKIB (Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak). Hal ini dilakukan dengan berbagai cara: menilai faktor risiko (assessment), menawarkan kursus bagi ibu hamil, dan gerakan bersama untuk mencapai kehidupan yang aman kehamilan (GEBRAK).

Dalam konteks pelayanan kebidanan diinginkan pelayanan bersifat holistic meliputi *mind, body, and soul* (Yuningsih, 2023). pelayanan yang diharapkan bersifat komprehensif meliputi pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, pemilihan alat kontrasepsi yang diberikan secara berkesinambungan dan komprehensif. Pemantauan intensif dilakukan untuk mendeteksi dengan tujuan menyelamatkan ibu dan anak secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas untuk mencegah terjadinya komplikasi. Kesenambungan pelayanan yang diberi oleh bidan biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam jangka waktu tertentu. *Continuity of care* menyediakan tiga jenis layanan meliputi administrasi, informasi, dan hubungan manusia. Penatalaksanaan berkelanjutan mencakup komunikasi antara ibu dan bidan. Kontinuitas informasi berkaitan dengan ketersediaan waktu yang relevan (Ningsih, 2018).

Dari pembahasan diatas penulis menyarankan agar dilakukan penelitian *continuity of care (COC)* dalam pelayanan kebidanan untuk menurunkan angka kesakitan ibu dan kematian bayi dengan memberikan pelayanan persalinan dan bayi baru lahir mulai kehamilan trimester ketiga, nifas, neonatal, dan keluarga berencana termasuk prosedur penatalaksanaan obstetrik dan metode yang terdokumentasi.

Terdapat data tahun 2022 di TPMB I Kabupaten Sumedang, jumlah pemeriksaan Antenatal care 432 ibu hamil, persalinan 25 ibu, 51 ibu nifas, pemeriksaan bayi baru lahir 254 bayi, terdapat 457 anak, serta berKB 878 ibu . Sehingga peneliti tertarik mengajukan judul Laporan Stase *Continuity Of Care (COC)* Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. E G2P1A0 Gravidia 37 Minggu Fisiologis Di Tempat Praktik Mandiri Bidan II di Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. E G3P2A0 Gravidia 37 Minggu Fisiologis Di Tempat Praktik Mandiri Bidan II di Kabupaten Sumedang *Continuity Of Care (COC)*?

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. E G3P2A0 Gravid 37 Minggu Fisiologis Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang.

b. Tujuan khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E G3P2A0 Gravid 37 Minggu Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang secara komprehensif.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E G3P2A0 Inpartu Kala I Fase Aktif Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang secara komprehensif.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. E P3A0 Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang secara komprehensif.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang secara komprehensif.
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. E Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I di Kabupaten Sumedang secara komprehensif.

D. Manfaat Penulisan

a. Manfaat teoritis

Manfaat Penulisan Manfaat Teoritis Memberikan asuhan kebidanan mulai kehamilan, nifas, BBL, neonatus, dan KB sesuai standar kebidanan. Memperluas pengetahuan, wawasan, dan sumber daya untuk melaksanakan asuhan kebidanan berdasarkan kesinambungan pelayanan pada ibu hamil pada kehamilan lanjut (37 minggu), bersalin, nifas, BBL, dan KB, dengan tujuan menurunkan AKI dan AKB.

b. Manfaat praktik

1. Bagi pasien/klien

Bagi Pasien/Klien Komprehensif, bertujuan untuk memberikan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan terutama pelayanan ibu, nifas,

nifas, neonatal, dan KB sebagai informasi dan motivasi kepada klien. Menekankan pentingnya kebidanan yang baik peduli Memberikan pelayanan kebidanan kepada klien. Kontinuitas pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan. Untuk mendeteksi kelainan atau komplikasi pada tahap awal.

2. Bagi institusi

Sebagai sarana baca dan perpustakaan untuk kelanjutan asuhan kebidanan bagi ibu hamil, ibu hamil, ibu nifas, bayi baru lahir, dan ibu keluarga berencana.

3. Bagi lahan praktik

Untuk bidang praktek Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan kebidanan khususnya yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, keluarga berencana bayi baru lahir dan kelangsungan pelayanan, serta meningkatkan mutu pelayanan. Dapat dilakukan Meningkatkan pelayanan kebidanan dalam hal kesinambungan pelayanan. Perawatan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana.